

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERWARNA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
DI PAUD WITRI 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :
DEWI ELIA GUSMITA
NIM. 1316251517

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dewi Elia Gusmita
NIM : 1316251517

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Dewi Elia Gusmita
NIM : 1316251517

Judul : Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2018

Mengetahui

Pembimbing II

Pembimbing I


Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001


Dra. Aam Analiyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Dewi Elia Gusmita, NIM. 1316251517, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 28 Agustus 2018, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Agustus 2018
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP.196903081996031005

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERWARNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DI PAUD WITRI 1 KOTA BENGKULU ”**.

Sholawat beriring salam semoga terlimpah kepada nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:


1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Fatrica Syafri, M.Pd selaku ketua prodi PIAUD yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini,

5. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkaniah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, April 2018

Penulis



Dewi Elia Gusmita
NIM. 1316251517

Kata Kunci: Media Gambar Berwarna, Kemampuan Mengenai Warna

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Elia Gusmita

NIM : 1316251517

Fakultas /prodi : Tarbiyah/PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di Paud Witri 1 Kota Bengkulu**”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018
Penulis



Dewi Elia Gusmita
NIM. 1316251517

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M. H., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubeedi, M. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Patricia Syafri, M. Pd., selaku ketua prodi PIAUD yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya :

6. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(Q.S. Alam Nasyah: 6)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasahi dan kusayangi.

- 1. Untuk Ayahku M. Tamami Bahtiar dan Ibuku tercinta Nurlaili, Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.*
- 2. Spesial untuk Suamiku Lukman Hakim, dan anakku Ahzahrah Keysya Putri yang selalu menjadi penyemangatku dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan SKRIPSI ini.*
- 3. Dosen pembimbingku Bunda Deni Febrini, M.Pd dan Ibu Aam Amaliyah, M.Pd, yang telah banyak waktu yang diberikan dalam menuntunku menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.*
- 4. Untuk Sahabatku Hevie Vela Nura, Artika Syafitri, Kotri Lusiana, Eki Trisna Wati, Miqa Lisiana, serta teman Seperjuangan PIAUD Angkatan 2013, terima kasih untuk semua kenangan yang telah kita lalui selama ini.*
- 5. Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi PIAUD*
- 6. Almamater Tercinta*

ABSTRAK

Dewi Elia Gusmita, NIM. 1316251517, 2018 judul Skripsi: “Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Deni Febrini, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Pembelajaran mengenal warna pada anak tidak berkembang disebabkan karena tidak adanya dorongan atau motivasi orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Kurang adanya alat permainan yang dapat menambahkan kemampuan mengenal warna anak. Orang tua selalu melarang anak bermain menggunakan barang-barang bekas. Padahal dari barang-barang bekas anak akan lebih kreatif dalam membuat permainan. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengaruh alat permainan terhadap kemampuan anak. Kurangnya media-media baik dirumah maupun di sekolah, mengakibatkan anak kurang aktif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu ? Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *classroom action research* penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui media gambar berwarna secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan secara signifikan, ini dibuktikan dengan hasil pencapaian anak pada kemampuan mengenal warna 80%, kemampuan menunjuk warna 80 %, dan pengelompokkan warna 75%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 78 %. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Media Gambar Berwarna, Kemampuan Mengenal Warna*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Media Gambar Berwarna	8
2. Hakekat Warna	21
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	24
B. Penelitian yang relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Prosedur Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik pendidikan formal maupun informal.² Perkembangan kemampuan anak bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Menurut ahli permainan mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena di dalam bermain anak memilih permainan sendiri yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi banyak hal.

TK adalah tempat anak belajar, dan berkembang lewat permainan. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mendukung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik, untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan serta kemampuan mengenal warna anak melalui berbagai permainan yang dapat menumbuhkan potensi anak secara optimal.

Alat permainan tersebut dapat dibeli dari toko-toko mainan, juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekeliling kita. Permainan membentuk suatu bagian dari wilayah pembelajaran, dan harus diberikan oleh taman kanak-

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014) h. 22

² Martinis, Yamin, *Panduan Paud: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 4

kanak kepada anak didiknya. Pengembangan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai keindahan sangat penting yang berkaitan dengan seni.

Paud memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebab Paud merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Dan pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.³

Guru adalah pendidik yang memberi kesempatan pada anak untuk berekspresi dan bereksplorasi.⁴ Guru juga tidak menyadari keragaman karakteristik anak, sehingga kemampuan mengenal warna dalam kegiatan sehari-hari kurang berkembang. Anak sekarang lebih suka menulis dan membaca dari pada permainan balok dengan berbagai warna. Sekarang ini anak seakan tenggelam atau kurang berkembang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan adanya komputer yang bisa mencetak warna atau mengakibatkan orang menjadi malas untuk mengenal warna secara alami atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar atau membuat sendiri. Perkembangan warna terutama permainan balok warna di taman kanak-kanak sangat penting agar anak dapat berimajinasi sesuai apa yang ada dalam pikirannya.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)16

⁴ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 30

Berdasarkan hasil kegiatan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa anak-anak di Paud Witri 1 Kota Bengkulu kemampuan mengenal warna nya kurang berkembang.⁵ Anak masih ditunggu orang tuanya, atau kurang mandiri, kejasama antar anak kurang, tidak semangat dalam belajar atau kurangnya motivasi baik dari anak maupun orang tuanya. Masalah ini disebabkan karena banyak hal diantaranya: pola asuh dari orang tua yang sering melarang anak-anaknya yang sedang bermain, sehingga anak kurang kreatif dan cenderung tidak mandiri. Orang tua yang selalu melindungi anak atau otoriter menghambat tumbuhnya kemampuan mengenal warna anak. Orang tua yang kurang memahami karena tidak pernah mengetahui cara menumbuhkan daya imajinasi dalam mengenal warna untuk menggunakan benda-benda di sekitar kita dengan seefisien mungkin.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Quran Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar dari pada yang tidak. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah 58:11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majelis ", maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu ", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

⁵ Observasi Awal melalui wawancara dengan guru di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu , pada 02 Maret 2017

*beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Pembelajaran mengenal warna pada anak tidak berkembang disebabkan karena tidak adanya dorongan atau motivasi orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. Kurang adanya alat permainan yang dapat menambahkan kemampuan mengenal warna anak. Orang tua selalu melarang anak bermain menggunakan barang-barang bekas. Padahal dari barang-barang bekas anak akan lebih kreatif dalam membuat permainan. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengaruh alat permainan terhadap kemampuan anak. Kurangnya media-media baik dirumah maupun di sekolah, mengakibatkan anak kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diperoleh informasi bahwa anak bermain dengan benda-benda seadanya yang disediakan dirumah maupun di sekolah dan terbatas jumlah dan jenisnya. Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu, pengembangan seni kurang waktunya dalam 1 minggu pengembangan seni sebanyak 2 kali pertemuan.⁷

Agar pengenalan warna pada anak berkembang secara optimal anak harus diberi kebebasan dalam bermain, disebabkan alat permainan yang sesuai dengan perkembangan anak atau sesuai dengan usia anak. Dengan bermain anak dapat memanfaatkan sejumlah gambar berwarna yang menarik perhatian sejumlah anak. Dengan gambar berwarna yang edukatif juga membantu guru

⁶ Departemen Agama RI: *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h.643

⁷ Observasi awal, melalui wawancara dengan ibu Wulan (Guru Paud) pada 20 September 2017 pukul 10.00 Wib

dalam mengajar, guru lebih mudah dalam menjelaskan dan anak akan cepat mengerti dan memahami penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kemampuan mengenal warna pada anak melalui sebuah media pembelajaran. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengenalan warna anak melalui media gambar berwarna, maka dari itu penulis mengambil judul **“Penggunaan Media Gambar Berwarna dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal warna di Paud Witri 1 Kota Bengkulu ”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada anak yang kurang kreatif kemungkinan disebabkan karena guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Kemampuan mengenal warna pada anak belum berkembang secara optimal, kemungkinan disebabkan karena kurangnya dorongan/motivasi guru/orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak.
3. Metode yang digunakan guru masih konvensional, atau hanya tertuju pada media bermain anak.
4. Guru hanya tertuju pada anak yang aktif

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini:

1. Adapun yang dimaksud dengan media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, dan proyektor.

2. Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan mengenali warna dan bentuk tentu tidak didapat secara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bagi anak untuk mengenali berbagai macam warna dan bentuk yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Apakah penggunaan media gambar berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak Paud Witri 1 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak Paud Witri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang

pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Gambar Berwarna

a. Pengertian Media Gambar

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.⁸

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar

⁸ Sarjanaku, *Pengertian Media Gambar Pemanfaatan Data Proses Belajar Mengajar*, (sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011, pukul 22.00 Wib, dan diakses pada 10/09/2017 pukul 21.00 Wib

media Inggris. Media *Intervisual* adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif.

Di bawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya :

- 1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.⁹
- 2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja.¹⁰
- 3) Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

b. Fungsi Media Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.¹¹

Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

⁹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Medai Group, 2012) h. 18

¹⁰ Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 37

¹¹ Suyadi, dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung, Rosdakarya, 2015) h. 57

Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol- simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.¹²

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Media gambar untuk membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, Secara umum fungsi media gambar yaitu:

- (1) Mengembangkan kemampuan visual.
- (2) Mengembangkan imajinasi anak.
- (3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
- (4) Mengeningkan kreativitas siswa.

¹² Sarjanaku, *Pengertian Media Gambar Pemanfaatan Data Proses Belajar Mengajar*, (sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011, pukul 22.00 Wib, dan diakses pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

Gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas”.¹³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan - penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen-elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran,

c. Pemanfaatan Media Gambar Berwarna Pada Proses Belajar Mengajar

Di antara media pendidikan, gambar/ foto adalah media paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Gambar ilustrasi fotografi adalah gambar yang tidak dapat diproyeksikan, dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta

¹³ Muhammad Idris, dkk, *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X), h. 158

didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar dalam data PBM.

Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah :

- 1) Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan.
- 2) Dapat melafalkan dengan baik arti dari kosa kata.
- 3) Dapat membaca dengan benar.
- 4) Tersedianya suatu topik kata.
- 5) Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan murid.

Ada berbagai macam yang alat peraga visual yang secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang kita dapat digunakan adalah , gambar-gambar, tabel, poster, kartun dan benda nyata.¹⁴

Gambar yang berwarna - wami dapat membuat murid dalam belajar bahasa Inggris menjadi semangat. gambar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya dapat membayangkan saja. Dengan mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah dan kalender tentu tidak membutuhkan biaya mahal. Disamping itu suasana pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Ini dapat dilakukan di semua tingkatan di sekolah dasar.

¹⁴ Mayasa. *Pengertian Media Pembelajar* ,(Sumber: <http://m4v-a5a.blogspot.co.id>, blog diunggah pada 04/05/2012pukuL23.00 Wib, dikases pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

Simpulannya media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk 2 dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan.

1. Prinsip-prinsip pemakaian media gambar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.
- 2) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang ril sangat

berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.¹⁵

- 3) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan Perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

¹⁵Fitri Wulandari. *Media Visual Pada PAUD*. (Sumber: [http:// fitriawulandaripaud.blogspot.co.id](http://fitriawulandaripaud.blogspot.co.id) 12/10/2015 Diakses pada 25 Oktober 2017 Pukul 19.17 WIB)

- 4) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Misalnya dalam mata pelajaran biologi. Para siswa mengamati gambar-gambar candi gaya Jawa Tengah dan Jawa Timur menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. Guru bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para siswa yang bertempat tinggal di lingkungan hutan tropis asing. Demikian pula istilah supermarket terdengar asing bagi siswa-siswa yang hidup di kampung. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah Verbal.¹⁶
- 5) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.
- 6) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian

¹⁶ Fitri Wulandari. *Media Visual Pada PAUD*. (Sumber: [http:// fitriawulandaripaund.blogspot.co.id](http://fitriawulandaripaund.blogspot.co.id) 12/10/2015 Diakses pada 25 Oktober 2017 Pukul 19.17 WIB)

instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

d. Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai anak. Moeslichatoen R. berpendapat bahwa untuk mengembangkan kognitif anak dapat dipergunakan metode yang mampu menggerakkan anak untuk berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi.

Kemampuan Mengenal warna merupakan kemampuan mengenali warna dan bentuk tentu tidak didapat secara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bagi anak untuk mengenali berbagai macam warna dan bentuk yang ada. Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman mang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif.¹⁷

Di usia batita, anak memang harus dikenalkan pada bentuk dan warna yang menekankan pada auditory, visual dan memory, pengenalan ketiga hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual anak. Pengenalan warna erat kaitannya dengan pengasahan kemampuan imajinatif dan artistik anak. Dalam bahasa lain, lebih mengasah bakat dan kemampuan di bidang seni. Dan salah satu faktor

¹⁷ Kamus Online Bahasa Indonesia, (Sumber: www.KamusBahasaIndonesia.org) diakses pada dikases pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

pembangun imajinasi dan kreativitas adalah aspek warna. Anak yang memperoleh stimulasi mengenai tata warna , tentu akan dengan cepat memadukan warna yang serasi antara benda yang satu dengan benda lainnya hingga betul-betul enak dilihat. Selain mengasah bakat dan kemampuan di bidang seni, pengenalan warna juga berkaitan erat dengan pola berpikir alternative.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak merupakan lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai anak untuk mengenali warna yang berkaitan dengan pengasahan kemampuan imajinatif yang dapat mengembangkan kecerdasan pada anak.

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- 2) Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- 3) Bentuk item. Hendaknya sipengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang obyek-obyek dalam gambar.

- 4) Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
- 5) Fotografi. Siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.
- 6) Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai

Kriteria-kriteria memilih gambar seperti yang telah dikemukakan di atas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam mengajar.



2. Mengajar siswa membaca gambar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa membaca gambar: ¹⁸

- 1) Warna. Siswa sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah ia tafsirkan. Pada umumnya mereka memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, membedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan guru terhadap para siswa.
- 2) Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebagainya.
- 3) Jarak. Maksudnya agar anak dapat mengira-ngira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.
- 4) Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.
- 5) Temperatur. Bermaksud anak memperoleh kesan apakah di dalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada

¹⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2014) h. 70

dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

e. Strategi Mengenalkan Warna Pada Anak Usia Dini

Pengenalan warna bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Untuk membentuk anak yang terampil dan cerdas harus dimulai dari usia dini.¹⁹ Meletakkan, menanamkan dasar-dasar pengetahuan yang lebih mudah kepada anak, agar anak bisa lebih gampang menerimanya. Salah satunya dengan mengenalkan warna . Aktivitas mengenalkan warna juga mampu mendorong anak membuat suatu inovasi besar, kepekaan anak akan meningkat terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak juga akan mampu membedakan dan 10 menganalisa. Cara mengenalkan warna dengan strategi bermain adalah :²⁰

1. Alat dan bahan: Gelas aqua (9 buah), Air, Pewarna makanan merah, kuning, biru
2. Cara kerja:
 - a) Isi 3 gelas aqua dengan air bening (tidak berwarna).
 - b) Teteskan pewarna merah ke dalam gelas pertama, kuning ke dalam gelas kedua dan biru ke dalam gelas ke tiga. Apa yang terjadi?.
 - c) Bagilah cairan berwarna merah, kuning dan biru tadi masing-masing menjadi tiga.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 122

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 135

- d) Campurkan cairan merah dengan kuning, akan menjadi orange.
- e) Campurkan cairan merah dengan bim, akan menjadi ungu.
- f) Campurkan cairan kuning dengan bim, akan menjadi hijau.

2. Hakekat Warna

a. Pengertian Warna

Warna merupakan elemen penting dalam semua lingkup disiplin seni rupa, bahkan secara umum warna merupakan bagian penting dari segala aspek kehidupan manusia. Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda.²¹

Warna sangat mendukung dalam unsure-unsur keindahan, dengan warnalah sesuatu akan indah. Menurut Sulasmi Darma Prawira dalam warna sebagai salah satu unsur seni dan desain, (1989) mengemukakan warna adalah “ Salah satu keindahan dan desain selain unsur visual seperti garis, bidang, bentuk nilai dan ukuran”.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia , warna adalah yang ditangkap oleh mata ketika memandang sesuatu yang memantulkan cahaya (merah, kuning, hijau) corak rupa- rupa dalam kehidupan masyarakat.²² Warna dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain :

- 1) Aspek fisika bahwa warna adalah gelombang cahaya matahari melalui sebuah prisma yang akan terurai sehingga menjadi

²¹ Ismail. *Pengertian Warna*. (sumber: <http://bukuilmu-anda.blogspot.com> diunggah pada 01/10/2011 pukul 23.00 Wib, dan diakses pada 24/11/2017 pukul 21.00 Wib

²² Kamus Online Bahasa Indonesia, (Sumber: www.KamusBahasaIndonesia.org) diakses pada dikases pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

spectrum cahaya yang sampai pada mata sehingga kita dapat melihat warna.

- 2) Warna ditinjau dari aspek Fisiologi atau Faal bahwa merupakan stimulasi cahaya yang memantul dari suatu objek.

Teori warna menurut ilmu alam dan pigmen dijelaskan bahwa warna dan ilmu alam terdiri dari dua unsure sinar matahari atau cahaya dalam bahasa latin disebut spectrum. Warna ada tiga spectrum yang mempunyai panjang yang sama yaitu sinar merah, sinar kuning dan sinar biru. Sementara para pendidik serta para seniman menyebar luaskan warna merah, kuning dan biru. Ilmuan fisika dan ahli psikologi mempunyai gagasan yang berbeda, bila warna merah, kuning dan biru adalah warna-warna utama yang pigmen ,para ahli fisika memandang bahwa warna utama untuk cahaya adalah merah,hijau, dan biru. Tiga warna dasar merah kuning dan biru merupakan lingkaran warna.

b. Jenis-jenis Warna

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai bermacam-macam corak warna yang digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari benda mainan ataupun bentuk bangunan. Jenis-jenis warna dapat dibagi sebagai berikut:

- (1) Primer: Merupakan warna utama atau pokok yaitu merah, kuning, dan biru
- (2) Binari (*secondary*): Yaitu warna kedua yang terjadi dari golongan antara dua warna primer, warna tersebut adalah merah campur biru

jadi violet. Merah campur kuning jadi orange biru dicampur kuning jadi orange, biru dicampur kuning menjadi hijau.

(3) Warna antara (*intermediasi*): Warna ini adalah warna campuran dari warna primer dan binari misalnya merah dicampur hijau menjadi merah hijau.

(4) Tertier (warna ketiga): merupakan warna-warna campuran dari dua warna binari misalnya violet dicampur dengan hijau dan sebagainya

(5) Quartenari. Ialah warna campuran dari dua warna tertier misalnya semacam hijau violet. Dicampur dengan orange hijau, hijau orange dicampur dengan violet orange.

c. Manfaat Warna pada Penglihatan

Kehadiran warna yang beraneka corak dalam kehidupan sehari-sehari akan memberikan pengenalan yang baik pada kesehatan, terutama pada alat-alat indra kita. Fungsi warna bermanfaat bagi Stimulasi penglihatan. Warna biru untuk menurunkan denyut jantung, tekanan darah dan frekuensi nafas, hingga dua puluh persen ,selain itu juga untuk relaksasi, mengurangi rasa kawatir,cemas, nafsu makan dan meditasi. Hijau untuk memberikan efek rasa damai tenang tentram, bebas, sejuk, menurunkan hormone stress dalam darah dan menurunkan fungsi otot, Merah merupakan warna excited, berfungsi untuk meningkatkan aktifitas otak dan tonus otak, juga memberikan rasa hangat. Orange memberikan efek yang sama dengan warna merah

tetapi lebih ringan, orange merupakan warna aktifitas dan energy sedikit menurunkan efek depresi dan merangsang nafsu makan. Kuning merupakan penampilan stabil dapat meningkatkan penampilan yang baik, konsentrasi dan produktivitas.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini ,yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi,komunikasi, kognitif, ketrampilan motorik. Kemampuan motorik sangat pentng dan harus dipertimbangkan sebagai interakal. Ketrampilan tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang baik. Perkembangan anak pada enam aspek dibawah ini membentuk fokus sentral sebagai pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini.²³

a. Pengembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima berekspresi dan mengatasi masalah.

b. Kesadaran personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran sosial bermain mendukung anak tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi. Meniru dan mempraktekkan kehidupan

²³ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 47

sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun ketrampilan menolong diri sendiri, ketrampilan ini membuat anak merasa kompeten dengan cara yang positif, bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain dan untuk kemampuan sosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Pengembangan komunikasi bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan.

d. Kemampuan berbahasa anak

Melalui komunikasi anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.²⁴

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 61

f. Pengembangan kemampuan motorik

Kesempatan yang luas untuk bergrak pengalaman belajar utk menemukan, aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil. Memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.²⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardhiyah (2014) tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Kelompok A Ra Tamanagung 3 Muntilan”. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dibuktikan dari hasil observasi pratindakan awal yang berani mencoba, tetapi masih kurang pas pada waktu mengutarakan hasil pencampuran warna . Pada siklus I kemampuan mengenal warna mencapai 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Dengan demikian secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan 30 %.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2010) tentang “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode demonstrasi Pencampuran Pewarna Kue”. Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata 2,5 atau mencapai 63,3 % yang diperoleh pada siklus I dan nilai rata-rata 3 atau mencapai 78,3 % yang diperoleh pada siklus II, maka metode demonstrasi

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 62

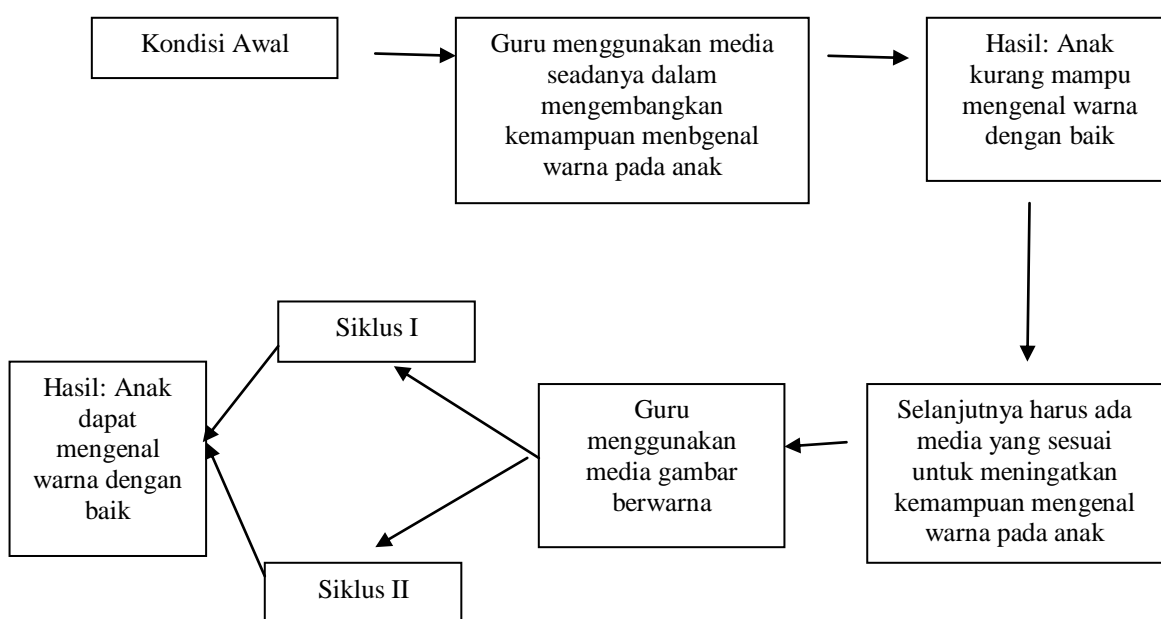
dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-6 tahun bisa diterima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Welas (2012) tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Balok pada Anak Kelompok B di TK ABA Ngaren Pedan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK ABA Ngaren Pedan Klaten. Adapun langkah-langkah penggunaan media balok yang berhasil sebagai berikut (a) menyiapkan media sebelum anak memasuki ruangan, (b) menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, (c) menjelaskan media yang akan digunakan, (d) mengkondisikan suasana yang menyenangkan dan memberi variasi kegiatan yang penunjang, (e) menirukan gaya seseorang yang sedang memimpin, dapat menunjukkan sikap sedih dan senang, (f) menugaskan anak secara individu dengan lembar kerja anak, (g) memberi motivasi anak yang belum mampu.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji kemampuan mengenal warna pada anak usia dini, namun letak perbedaannya adalah pada media dan metode yang digunakan, serta jumlah informan penelitian yang juga berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian diatas, maka dapat digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui media gambar berwarna.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas, maka dapat digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui media gambar berwarna.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kalimat pernyataan penelitian yang dihasilkan dari hasil kajian teoretis dunia pustaka. Pernyataan ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: adakah penggunaan media gambar berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu?

Ho: adakah penggunaan media gambar berwarna tidak dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kalaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.²⁶

B. Setting Penelitian

Waktu dan tempat dalam penelitian ini adalah :

Waktu : Semester I, Tahun Pelajaran 2017/2018

Tempat : PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

²⁶Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 4

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu . yang berjumlah 13 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh guru atau teman sejawat sebagai kolaborator sekaligus sebagai pengamat ketika penelitian dilakukan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dari responden. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah anak-anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu, dan guru kelas.

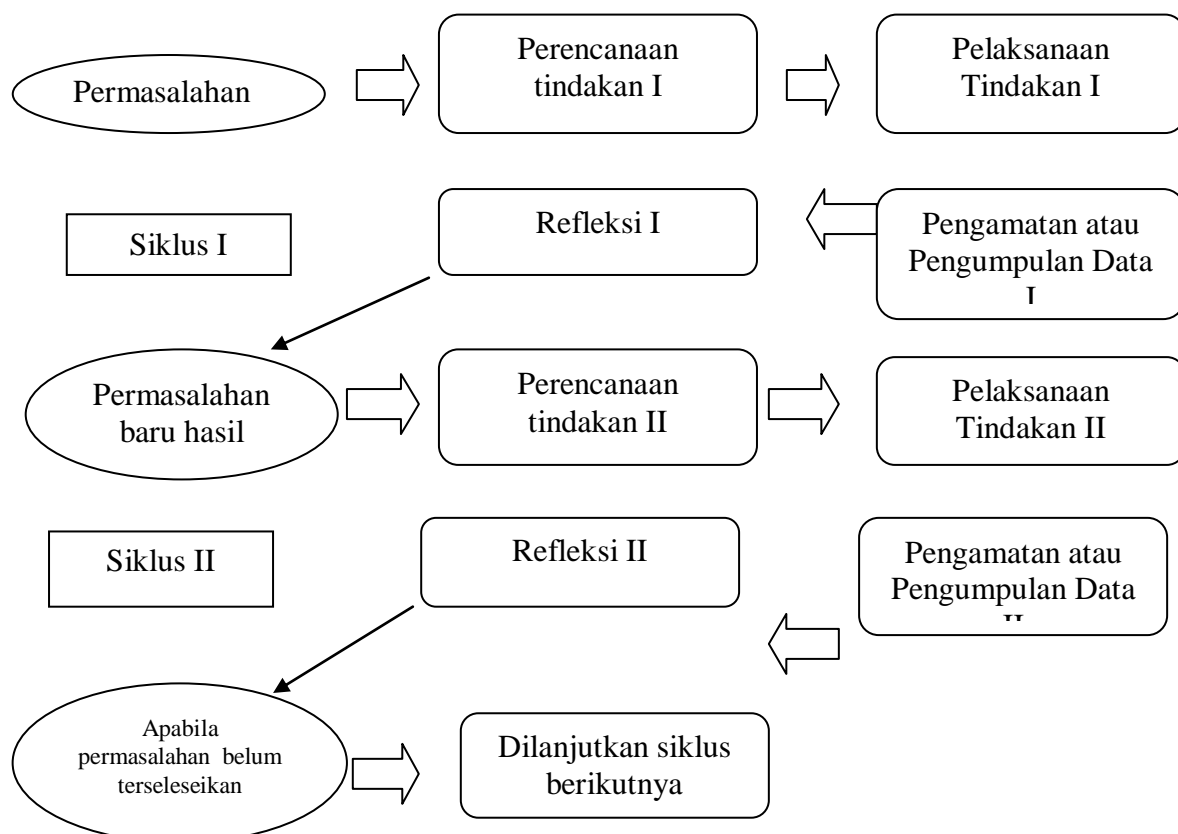
2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian perkembangan kognitif anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu, serta diperoleh dari data pendukung, seperti profil sekolah, majalah, serta sumber dari Internet.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap anak dan hal-hal yang harus diperbaiki dan upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar ada 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3)

Pengamatan. (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Gambar Alur PTK²⁷

Siklus penelitian PTK menurut Kemmis dan Tagart sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki. Langkah langkah sebelum siklus dilakukan adalah mengidentifikasi sejauh mana perkembangan kognitif anak dengan menggunakan post test dan pretes.

²⁷ Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 72

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan (planing)

Perencanaan PTK antara lain mencakup kegiatan:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasilbelajar.
- 3) Menyiapkan masalah yang diperhadapkan kepada anak dengan pertanyaan yang direkayasa oleh guru menggunakan objek atau media yang nyata sehingga anak belajar mencari dan menemukan sendiri
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas anak dan guru beserta kriteria penilaian aktivitas anak dan guru.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan PTK yang akan dilakukan. Melaksanakan satuanperencanaan tindakan yang telah dibuat.²⁸

c. Tahap observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamat dan kolaborator secara langsung.

²⁸ Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 82

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Berasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti akan membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus II.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menyiapkan masalah yang diperhadapkan kepada anak dengan pertanyaan yang direkayasa oleh guru menggunakan objek atau media yang nyata sehingga anak belajar mencari dan menemukan sendiri
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas anak dan guru beserta kriteria penilaian aktivitas anak dan guru.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus I.

c. Tahap observasi (*Observation*)

Peneliti dan Guru akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Peneliti akan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.²⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kelas ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang prestasi anak tersebut.

Berdasarkan penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak melalui masalah yang diperhadapkan kepada anak yang direkayasa dengan pertanyaan-pertanyaan oleh guru

²⁹ Legiman, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jurnal Pdf, Widyaaiswara LPMP D.I. Yogyakarta), h. 14

menggunakan objek yang nyata sehingga anak mencari dan menemukan sendiri jawaban masalah yang dibuat guru. Berkaitan dengan tes sebagai instrumen PTK dapat dibedakan menjadi dua jenis tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca anak.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti keadaan siswa, guru, sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses kegiatan media gambar berwarna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak berupa hasil tes setiap siklus yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang

dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut.³⁰

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahObservasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Skor X	Kategori
1.	BSB : Berkembang Sangat Baik	4
2.	BSH : Berkembang Sesuai Harapan	3
3.	MB : Mulai Berkembang	2
4.	BB : Belum Berkembang	1

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar anak setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

1. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xN}{N}$$

Keterangan:

³⁰ Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. h. 93

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah seluruh anak

2. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

$\sum T$: Jumlah total anak yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total anak yang ada

Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada tabel di bawah ini: ³¹

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Anak Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui kemampuan mengenal warna anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu .

³¹ Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. h. 93

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Awal dan kondisi Sekolah

PAUD WITRI1 Kota Bengkulu sangat Kondusif untuk kegiatan belajar mengajar , karena didukung oleh keadaan fisik sekolah , sarana prasarana sekolah cukup memadai serta peraturan sekolah yang tertib dan demokratis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan informasi, awal mula berdiri PAUD witri adalah dengan adanya program pemerintah pada tahun 1977 untuk meratakan jumlah penduduk maka dilakukan program transmigrasi dari pulau jawa yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi ke pulau sumatra yang jumlah kepadatan penduduknya lebih rendah. program ini dilakukan hampir ke semua wilayah indonesia, termasuk ke propinsi Bengkulu.³²

Sesuai dengan program tersebut, maka pemerintah propinsi dan pemerintah kota serta masyarakat Bengkulu berupaya untuk memperluas kesempatan kepada anak-anak di propinsi Bengkulu untuk mengenyam pendidikan lebih baik dan mengupayakan agar masyarakat dapat hidup lebih sejahtera serta membina agar tercipta sumber daya manusia (SDM)

³² Sumber, Kepala Sekolah PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

yang berkualitas baik disegala bidang kehidupan seperti bidang pertanian, keamanan, pertahanan, kehutanan, dan sebagainya. Untuk itu muncul inisiatif dari ibu dan para istri pegawai transmigrasi untuk membuat suatu organisasi dibidang pendidikan khususnya lembaga atau yayasan sekolah taman kanak-kanak witr transmigrasi yang berkedudukan di jalan makarti no 21 komplek transmigrasi Padang Harapan RT 10 RW 3 Kelurahan Tanah Patah, Kecamatan Ratu Agung. Dengan berdirinya tk witr tersebut tepatnya pada tanggal 16 november 1985 ternyata mendapat respon positif dari diknas mandikbud kota. Beliau menghimbau agar yayasan tersebut dilanjutkan dan dikembangkan hingga saat ini.

PAUD witr pertama kali di isi hanya oleh anak –anak penduduk komplek transmigrasi saja, dengan jumlah siswa sebanyak ± 15 orang dengan jumlah pendidik sebanyak 2 orang .namun hingga sekarang jumlah siswa di tk witr telah berjumlah lebih dari ratusan orang dengan para alumni yang banyak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan telah banyak pula yang menjadi anggota masyarakat berkualitas yang handal di bidangnya masing–masing.

Untuk itu dengan izin Allah SWT hingga ini para pengurus yayasan tk witr mengucapkan terimakasih kepada pemerintah ,baik pemerintah propinsi maupun pemerintah kota yang telah membantu menyusun dan mendukung berdirinya yayasan tk witr tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

“menjadikan anak didik mampu bersosialisasi dan beradaptasi ”

b. MISI

- 1) menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia
- 2) memberikan pelayanan dan bimbingan pada peserta didik sesuai tingkat perkembangan
- 3) meningkatkan lkreatifitas melalui inofasi yang berkelanjutan

c. Tujuan

Diharapkan peserta didik dan warga dilembaga PAUD terpadu witr 1 dapat :

- 1) agar anak-anak mampu berkerja mandiri
- 2) agar anak-anak mampu berkerja dalam kelompok
- 3) agar anak-anak bermoral dan memiliki rasa toleransi yang tinggi
- 4) agar anak-anak mampu berkomunikasi dengan efektif
- 5) agar anak-anak mampu berfikir kreatif³³

3. Jumlah Guru dan Tugasnya

Adapun jumlah guru di TK Witri 1 Kota Bengkulu berjumlah lima orang pengurus yayasan, satu orang kepala sekolah, delapan orang guru, satu orang bendahara, satu orang keamanan, satu orang penjaga sekolah pengurus yayasan

- 1) Ir.windarti Rahayu Agustina, m.pd
- 2) Surya Offiana, M.S.i
- 3) Sri Mariana

³³ Sumber: Profil PAUD Witri I Kota Bengkulu, tahun 2018

- 4) Puji Hastuti
- 5) Dra Jumanah
- 6) Nama guru PAUD wutri 1 kota Bengkulu

no	Nama guru	Kober	Jabatan	Mulai berkerja
1.	Emi rusmila ,S.Pd.,Aud		Kasekolah	01/10/1999
2.	Wilma yanti , S.Pd.,Aud	B1	Guru pns	01/01/1989
3.	Aret Darmawansyah,S.Pd.I	B4	Guru pns	02/01/1986
4.	Zurmaryani, S.Pd.,Aud	B2	Guru pns	18/07/1994
5.	Kartika astuti, S.Pd	B3	QYT	28/10/1988
6.	Fitria	KOBER	QTY	05/10/2006
7.	Endang susilowati, S.Pd.,Aud	AI	QTY	20/05/2006
8.	Vivi indriani	Keamanan	QTY	07/01/2009
9.	Jesicha puspitasari,s.pd	bendahara	QTY	01/05/2011
10	Aret darmawansyah,s.pdi	Guru pai	QTY	10/08/2012
11	Narni,s.pd aud	B5	QTY	23/07/2004
12	Haning utami s.pd	TU	TU	24/08/2015
.13	Wedi efrianto		PENJAGA SEKOLAH	

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di PAUD Terpadu Witri I yaitu 90 siswa, terbagi menjadi 6 kelas, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1.
Jumlah siswa PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Kelas/saung	Jumlah murid		jumlah seluruh
	L	P	
Sentra seni	7	8	15
Sentra balok	7	8	15
Sentra bahan alam	8	7	15
Sentra micro /macro	7	8	15
Sentra persiapan	6	9	15
Sentra imtaq	7	8	15
Jumlah	42	48	90

Siswa PAUD terpadu witr I kota bengkulu menyelenggarakan kegiatan pendidikan di setiap harinya dari hari senin sampai hari sabtu, dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis yang dimulai dari pukul 07.30WIB sampai dengan 11:00 WIB, sedangkan jum'at sabtu pulang pukul 10.00 WIB dan masing-masing jam pelajaran terhitung selama 60 menit dengan istirahat selama 30 menit.

Pada hari senin proses belajar mengajar dimulai dari upacara, kemudian berbaris didepan kelas, dan dilanjutkan shalat dhuha berjama'ah. Pada hari jum'at dilaksanakannya pembelajaran PAI di aula. Sedangkan untuk hari sabtu senam bersama di lapangan. dan hari minggu libur seperti sekolah semestinya.

Kegiatan anak tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing dengan aturan-aturan tertentu, barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagaimana mestinya. Berdasarkan jumlah siswa yang ada, PAUD Terpadu Witr I kota bengkulu bersama komite memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas para muridnya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh PAUD witr PAUD I untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka langkah-langkah yang diambil antara lain :

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Berdasarkan hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus dalam penelitian, ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti

selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kurang kondusifnya proses belajar yang berlangsung
- b. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal warna
- c. Kurangnya keaktifan anak dalam proses belajar

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa kemauan anak untuk berhitung anak disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun kemampuan mengenal warna anak sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Kegiatan Pra Siklus

No	Nama Siswa	Keterangan		Keterangan
		MB	BB	
1	Muhammad Abil	-	√	Belum Berkembang
2	Muhammad Raihan	-	√	Belum Berkembang
3	Rafa Sari	√	-	Mulai berkembang
4	Aurel Agreini	-	√	Belum berkembang
5	Rara Sari	-	√	Belum berkembang
6	Vloren Indah Sari	√	-	Mulai berkembang
7	Muhammad Gerik	-	√	Belum Berkembang
8	Ahzahra Inda	√	-	Mulai Berkembang
9	Nada Fitria	-	√	Belum Berkembang
10	Najwa Syakira	√	-	Mulai Berkembang
11	Muhammad Qairil	√	-	Mulai Berkembang
12	Ibnu Abi	-	√	Belum Berkembang
13	Sigit Anugrah	-	√	Belum Berkembang
14	Quin	-	√	Belum Berkembang
15	Velika Sari	-	√	Belum Berkembang
Anak yang Mulai Berkembang		5 Anak		
Anak yang belum Berkembang		10 Anak		

Ket : BSB : Berkembang Sangat Baik diberi skor 4

BSH : Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
 MB : Mulai Berkembang diberi skor 2
 BB : Belum Berkembang diberi skor 1

Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat diketahui bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 6 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 34 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 10 anak, maka persentasenya adalah 66 %. Maka berdasarkan hasil kegiatan tersebut aspek penilaian kemampuan mengenal warna anak sebelum tindakan dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
 Kemampuan mengenal warna anak Sebelum Tindakan

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kemampuan anak mengenal warna	30 %
2	Kemampuan anak menunjuk warna	50 %
3	Kemampuan anak mengelompokkan warna	40 %
Rata-rata		40 %
Target Kriteria Keberhasilan		75,00%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal warna pada anak masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak Kelompok B melalui media gambar berwarna.

Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan mengenal warna anak sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka direncanakan

suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan kemampuan mengenal warna anak, dengan menggunakan media gambar berwarna dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna anak.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan tema materi binatang. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun anak yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui Media gambar berwarna. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan pertemuan pertama ini berlangsung 35 menit.

Tabel 4.4
Hasil tindakan siklus I

No	Kegiatan
1.	1. Pembukaan (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • salam, bernyanyi,berzikir,berdoa,sholat shubu(4.2)kg • anak mengamati gambar tentang buah (2.2)kg • anak dapat melakukan tanya jawab tentang buah-buahan (2.2)kg • memberitahu aturan main(2.6)soes

	<ol style="list-style-type: none"> 2. inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak mewarnai pola gambar buah-buahan ▪ Anak menghitung gambar buah-buahan ▪ Anak dapat meniru tulisan' buah-buahan“ ▪ Anak dapat menceritakan hasil karyanya 3. Anak istirahat (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • bermain • cuci tangan sebelum makan • berdoa sebelum makan dan sesudah makan • makan bersama dengan tertib dan teratur 4. Penutup (± 10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • hapalan doa (tahyat akhir) • tanya jawab kegiatan sesudah di lakukan • Berdiskusi tentang kegiatan hari ini • Bernyanyi lagu' Selamat siang' • Berdoa sesudah belajar • Salam • berbaris dengan teratur
--	---

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes berhitung permulaan anak. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak selama pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

Aspek Yang Diamati					
Pra Pembelajaran					
Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan anak					
Menyiapkan materi pembelajaran					
Pengelolaan kelas					
Membuka Pelajaran					
Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
Mengecek kehadiran anak dengan menggunakan daftar hadir					
Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					
Menyampaikan kompetensi yang akan di capai					
Kegiatan inti					
Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media					
Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media gambar berwarna					
Kegiatan penutup					
Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Media gambar berwarna					
Jumlah Skor					36
Hasil Rata-rata					3,0
Kategori					cukup

Keterangan :

1 = Buruk, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.6
Katagori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1, 9 – 2, 6	2	Kurang
1,0- 1, 8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 36 dengan hasil rata-rata 3,0. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media gambar berwarna tergolong cukup.

2. Data hasil pengamatan aktivitas anak

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Pengamatan Aktivitas Anak Dalam Pembelajaran

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Hasil pengamatan				
		1	2	3	4	5

1. Anak mengenal warna dasar	1.1 Anak mampu mengenal warna dasar (merah, kuning, hijau)			√		
2. Menunjuk warna yang disebutkan	2.1 Anak mampu menunjukkan warna yang diminta oleh guru			√		
3. Mengelompokkan warna	3.1 Anak mampu mengelompokkan warna yang sejenis			√		

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 9 dengan nilai rata-rata 3. Dari keterangan kategori penilaian hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berwarna pada siklus I ini tergolong Cukup.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berwarna, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Kegiatan Siklus I

No	Nama Siswa	Keterangan		Keterangan
		MB	BB	
1	Muhammad Abil	√	-	Mulai Berkembang
2	Muhammad Raihan	-	√	Belum Berkembang
3	Rafa Sari	-	√	Belum Berkembang
4	Aurel Agreini	√	-	Mulai berkembang
5	Rara Sari	√	-	Mulai berkembang
6	Vloren Indah Sari	-	√	Belum Berkembang
7	Muhammad Gerik	-	√	Belum Berkembang
8	Ahzahra Inda	√	-	Mulai Berkembang
9	Nada Fitria	√	-	Mulai berkembang
10	Najwa Syakira	√	-	Mulai Berkembang
11	Muhammad Qairil	-	√	Belum Berkembang
12	Ibnu Abi	√	-	Mulai Berkembang
13	Sigit Anugrah	-	√	Belum Berkembang
14	Quin	√	-	Mulai Berkembang
15	Velika Sari	-	√	Belum Berkembang
Anak yang Mulai Berkembang		8 Anak		
Anak yang belum Berkembang		7 Anak		

Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat diketahui bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 8 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 54 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 7 anak, maka persentasenya adalah 46 %. Maka berdasarkan hasil kegiatan tersebut aspek penilaian kemampuan mengenal warna anak sebelum tindakan dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.9
Kemampuan mengenal warna anak pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kemampuan anak mengenal warna	65 %
2	Kemampuan anak menunjuk warna	66 %
3	Kemampuan anak mengelompokkan warna	70 %
Rata-rata		67 %
Target kriteria keberhasilan		75%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal warna anak belum optimal, dapat diketahui kemampuan anak mengenal warna mencapai 65 %, tingkat kemampuan anak menunjuk warna mencapai 66 %, dan kemampuan anak mengelompokkan warna 70%. Hasil tara-rata kelas yang dicapai 67 %. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum kemampuan mengenal warna anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Tabel 4.10
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Anak masih keliru dalam menyebutkan warna	Penggunaan pada media lebih ditingkatkan
2	Tidak semua anak aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada anak, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi anak

2. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan mengenal warna anak pada siklus

I. Berdasarkan kendala dan kemampuan mengenal warna anak yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan kemampuan mengenal warna anak dalam proses pembelajaran melalui media gambar berwarna . Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna anak.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran Berhitung yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi rekreasi. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RKH serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RKH terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui media gambar berwarna . Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :
Pertemuan pertama ini berlangsung 35 menit.

Tabel 4.11
Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan (± 30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • salam, bernyanyi,berzikir,berdoa,sholat subuh • anak mengikuti lomba tarik tambang • anak melakukan tanya jawab tentang lomba • memberitahu aturan main 2. inti (± 60 menit) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak dapat mewarnai pola gambar buah-buahan(2.3)kg ▪ Anak dapat menghitung jumlah buah(3.12) ▪ Anak dapat menulis “saya suka buah apel“(3.3,4.3)moh 3. istirahat (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • bermain • cuci tangan sebelum makan • berdoa sebelum makan dan sesudah makan • makan bersama dengan tertib dan teratur 4. Penutup (± 10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • hapalan doa • tanya jawab kegiatan sesudah di lakukan • Berdiskusi tentang kegiatan hari ini • Bernyanyi lagu’jangan suka bohong’ • Berdoa sesudah belajar • Salam • berbaris dengan teratur

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes kemampuan mengenal warna anak. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

Aspek Yang Diamati					
Pra Pembelajaran					
Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan anak					
Menyiapkan materi pembelajaran					
Pengelolaan kelas					
Membuka Pelajaran					
Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
Mengecek kehadiran anak dengan menggunakan daftar hadir					
Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					
Menyampaikan kompetensi yang akan di capai					
Kegiatan inti					
Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media					
Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media gambar berwarna					
Kegiatan penutup					
Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi					

	pembelajaran dengan menggunakan gambar berwarna Media					
	Jumlah Skor	42				
	Hasil Rata-rata	3,5				
	Kategori	cukup				

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.13
Katagori penilaian hasil observasi

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1,9 – 2,6	2	Kurang
1,0- 1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 42, dengan hasil rata-rata 3,5. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan media gambar berwarna tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas anak

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan anak selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Hasil pengamatan				
		1	2	3	4	5

1. Anak mengenal warna dasar	1.2 Anak mampu mengenal warna dasar (merah, kuning, hijau)				√	
2. Menunjuk warna yang disebutkan	2.2 Anak mampu menunjukkan warna yang diminta oleh guru				√	
3. Mengelompokkan warna	3.2 Anak mampu mengelompokkan warna yang sejenis			√		

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 11 dengan nilai rata-rata 3,6 . Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berwarna pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berwarna , maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Kegiatan Siklus II

No	Nama Siswa	Keterangan		Keterangan
		MB	BB	
1	Muhammad Abil	√	-	Mulai Berkembang
2	Muhammad Raihan	√	-	Mulai Berkembang
3	Rafa Sari	-	√	Belum Berkembang
4	Aurel Agreini	√	-	Mulai berkembang
5	Rara Sari	√	-	Mulai berkembang
6	Vloren Indah Sari	√	-	Mulai Berkembang
7	Muhammad Gerik	√	-	Mulai Berkembang
8	Ahzahra Inda	√	-	Mulai Berkembang
9	Nada Fitria	-	√	Belum Berkembang
10	Najwa Syakira	-	√	Belum Berkembang
11	Muhammad Qairil	√	-	Mulai Berkembang
12	Ibnu Abi	√	-	Mulai Berkembang
13	Sigit Anugrah	√	-	Mulai Berkembang
14	Quin	√	-	Mulai Berkembang
15	Velika Sari	√	-	Mulai Berkembang
Anak yang Mulai Berkembang		12 Anak		
Anak yang belum Berkembang		3 Anak		

Berdasarkan hasil kegiatan di atas dapat diketahui bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 12 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 80 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 3 anak, maka persentasenya adalah 20 %. Maka berdasarkan hasil kegiatan tersebut aspek penilaian kemampuan mengenal warna anak sebelum tindakan dapat di lihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.15
Kemampuan mengenal warna anak pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1	Kemampuan anak mengenal warna	80 %
2	Kemampuan anak menunjuk warna	80 %
3	Kemampuan anak mengelompokkan warna	75 %
Rata-rata		78 %
Target kriteria keberhasilan		75,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa tiga aspek seperti kemampuan anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kemampuan anak mengenal warna dan mengelompokkan anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kemampuan anak mengenal warna pada Siklus II menjadi 80%, kemampuan anak menunjuk warna 80%, dan kemampuan anak mengelompokkan warna 80%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 78 % dengan kriteria baik.

d. Refleksi

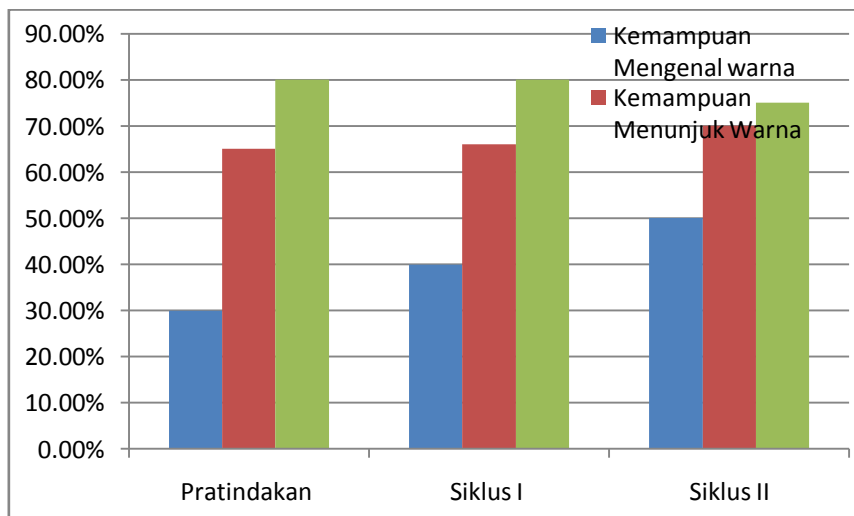
Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi media gambar berwarna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil tindakan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan anak mengenal warna	30%	66%	80 %
2	Kemampuan anak menunjuk warna	40%	65%	80 %
3	Kemampuan anak mengelompokkan warna	50%	70%	75 %

Dari data pada tabel di atas yang berupa hasil observasi Siklus II dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak Kelompok B dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini :

Gambar 4.2
Grafik Ketuntasan anak seluruh siklus



Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar berwarna siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari tiap hasil dari siklus dilakukan evaluasi dan refleksi tindakan yang akan dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri maupun berkolaborasi dengan orang lain. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada kondisi awal anak, diperoleh informasi bahwa anak masih banyak yang belum berkembang, masih di bawah harapan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tindakan diperoleh hasil bahwa anak yang mulai berkembang berjumlah 6 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 34 % anak yang mulai berkembang, sedangkan anak yang belum berkembang adalah 10 anak, maka persentasenya adalah 66 %.

2. Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal warna anak belum optimal, dapat diketahui kemampuan anak dalam mengenal warna mencapai 65%, kemampuan anak menunjuk warna mencapai 66%, dan mengelompokkan warna mencapai 70%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 67%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus II diperoleh data bahwa kemampuan mengenal warna anak mengalami peningkatan yang sangat baik, pada aspek kepekaan anak dan komunikasi anak juga mengalami peningkatan yang baik. Kepekaan anak terhadap pengenalan warna pada Siklus II menjadi 80 %, kemampuan anak dalam menunjuk warna 80% , dan kemampuan mengelompokkan warna menjadi 75%. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 78 % dengan kriteria baik.

Hal ini menandakan bahwa kemampuan mengenal warna anak tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III. Siklus tidak perlu dilakukan lebih lanjut, karena rata-rata pencapaian anak sudah mencapai 80 %. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri. Namun ada saran, sebaiknya siklus tidak kurang dari 2 kali siklus.³⁴

4. Pembahasan seluruh siklus

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.17

³⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 101

Hasil tindakan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan anak mengenal warna	30%	66%	80 %
2	Kemampuan anak menunjuk warna	40%	65%	80 %
3	Kemampuan anak mengelompokkan warna	50%	70%	75 %

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengenal warna pada anak dapat meningkat melalui media gambar berwarna yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar anak melalui pembelajaran media gambar berwarna dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui media gambar berwarna secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna-anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Ini sesuai bahwa media gambar berwarna adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada anak. Tema menjadi pokok pembicaraan atau gagasan yang mudah memusatkan anak pada satu tema tertentu. Dengan strategi media gambar berwarna ini, anak

akan lebih focus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap suatu materi akan lebih mendalam.

Media gambar berwarna lebih menekankan pada keterlibatan anak secara aktif. Anak tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi dituntut aktif untuk terlibat langsung di lapangan. Keterlibatan aktif akan membuat anak memperoleh pengalaman yang luas. Pengalaman inilah yang akan membawa anak mampu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lain.

Pembelajaran anak aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan anak dalam belajar, pengembangan keterampilan anak dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.³⁵

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui media gambar berwarna sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar Berhitung . Ini sesuai dengan pendapat yang di utamakan oleh Ahmad Susanto yang menjelaskan tentang mengeja, mengenal suku kata, mengenal kata, dan mengenal kalimat.³⁶

Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan kemampuan mengenal warna anak. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

³⁵ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 136

³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011), h. 84

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media gambar berwarna secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Hal ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak yang signifikan, ini dibuktikan dengan hasil pencapaian anak pada kemampuan mengenal warna 80%, kemampuan menunjukk warna 80 %, dan pengelompokkan warna 75%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 78 %. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%.

Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan anak sehingga output PAUD yang

dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan media gambar berwarna dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Desmita, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hartiny Rosma, 2010. . *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Huda, Miftahul, 2017, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja Presindo
- Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Rolina, Nelva, 2012. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ombak
- Suryasubrata, SUMadi, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi, dan Dahlia, 2015. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung, Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2014, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media

Yamin, Martinis, 2012. *Panduan Paud: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Referensi

Yaumi, Muhammad, 2013, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Kencana Prenada Group

Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Internet dan Jurnal

Idris, Muhammad, dkk, *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X)

Ismail. *Pengertian Warna*. (sumber: <http://bukuilmu-anda.blogspot.com> diunggah pada 01/10/2011 pukul 23.00 Wib, dan diakses pada 24/11/2017 pukul 21.00 Wib

Kamus Online Bahasa Indonesia, (Sumber: www.KamusBahasaIndonesia.org) diakses pada dikases pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

Legiman, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jurnal Pdf, Widyaaiswara LPMP D.I. Yogyakarta)

Mayasa. *Pengertian Media Pembelajaran* ,(Sumber: <http://m4v-a5a.blogspot.co.id>, blog diunggah pada 04/05/2012pukuL23.00 Wib, dikases pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

Sarjanaku, *Pengertian Media Gambar Pemanfaatan Data Proses Belajar Mengajar* ,(sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011, pukul 22.00 Wib, dan diakses pada 10/09/2017pukul 21.00 Wib

Wulandari, Fitri. *Media Visual Pada PAUD*. (Sumber: [http:// fitriawulandaripaud.blogspot.co.id](http://fitriawulandaripaud.blogspot.co.id) 12/10/2015 Diakses pada 25 Oktober 2017 Pukul 19.17 WIB